

PROGRAM PELATIHAN “HIDROPONIK” DI KELURAHAN PAKU JAYA KEPADA KELOMPOK IBU-IBU PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Zahara Azwar¹, Nina Ramadhani²,
Novita Dwi³

^{1),2),3)} Institut Teknologi Indonesia

Sejarah artikel

Diterima: 17 Mei 2021

Revised: 19 Mei 2021

Diterima: 20 Mei 2021

Email:

zaharaaz@gmail.com¹,

ramadhanina@gmail.com²,

dwinovita@gmail.com³



Abstrak

Berdasarkan analisis situasi diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK warga Paku Jaya, Tangerang Selatan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga mempunyai waktu yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan yang mampu menambah penghasilan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan ibu rumah tangga memberi pelatihan bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Konsep “Hidroponik” merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air/larutan mineral bernutrisi tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi. Sistem bertanam “Hidroponik” merupakan konsep bertanam yang cocok untuk daerah perkotaan dan lahan terbatas. Luaran jangka panjang yang diharapkan dari pengabdian ini adalah meningkatkan penghasilan dan peningkatan kesejahteraan. Guna mencapai target luaran yang telah direncanakan, kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) pemaparan materi “Hidroponik”; (2) Pelatihan kepada masyarakat dan Praktik Pembuatan “Hidroponik” dan (3) Pendampingan selama dua bulan atau praktik berkebun dengan sistem Hidroponik” serta (4) Evaluasi kegiatan. Hasil dari pengabdian ini adalah terbentuknya kebun hidroponik yang ditempatkan di Kantor Balai Desa Paku Jaya dikelola bersama antara Kelompok Ibu-ibu PKK sangat respon dan antusias serta akan mengembangkannya di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Hidroponik; Berkebun; Pemberdayaan Masyarakat; Peningkatan; Perekonomian.

Abstract

Based on the situation analysis, it is known that most of the PKK mothers who live in Paku Jaya, South Tangerang work as housewives, so they have enough time to carry out activities that can increase their income. The aim of this program is to empower housewives to provide training in farming with a hydroponic system. The concept of “hydroponics” is the cultivation of planting using nutritious water / mineral solutions without using soil with an emphasis on meeting nutritional needs. The “hydroponic” farming system is a farming concept that is suitable for urban areas and limited land. The expected long-term outcome of this service is to increase income and increase welfare. In order to achieve the planned output target, community service activities are carried out in the following stages: (1) presentation of the “Hydroponics” material; (2) training for the community and practice of making “hydroponics” and (3) mentoring for two months or practicing gardening with the hydroponic system “and (4) evaluation of activities. The result of this service is the formation of a hydroponic garden which is placed at the Paku Jaya Village Hall Office which is jointly managed by the PKK Women’s Group who are very responsive and enthusiastic and will develop it in their respective homes.

Keywords: Hydroponics; Gardening; Community empowerment; Enhancement; Economy.

1. PENDAHULUAN

Jika ada anggota keluarga yang sakit, apotek hidup digambarkan sebagai bagian pekarangan rumah yang ditanami tanaman obat sebagai kebutuhan sehari-hari. Obat modern lebih disukai oleh sebagian besar orang. Selain dari segi biaya, obat-obatan konvensional umumnya dianggap lebih aman daripada obat-obatan buatan pabrik karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit[1]. Tanaman yang digunakan untuk obat sama menariknya dengan yang digunakan untuk dekorasi. Keterbatasan luas pekarangan rumah dapat menjadi kendala dalam mendirikan apotek hidup bagi masyarakat yang tinggal di kota besar. Penanaman di media hidroponik dapat membantu mengatasi masalah

ini. Hidroponik adalah cara menanam tanaman tanpa menggunakan tanah yang memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman[2]. Karena hidroponik membutuhkan lebih sedikit air daripada budidaya tanah, hidroponik dianggap ideal untuk diperkenalkan kepada sebagian besar orang yang tidak memiliki cukup lahan karena populasi yang relatif padat. Dengan menggunakan proses tanam hidroponik, kita tidak perlu lagi memikirkan tanam dimana karena kita bisa menanam dimana saja[3]. Program ini bertujuan untuk mengenalkan apotek hidup kepada warga Desa Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, dengan menggunakan media hidroponik[4]. Desa Paku Jaya memiliki penduduk yang padat karena berdekatan dengan institusi pendidikan seperti Universitas Binus, Universitas Bunda Mulia, dan Pusat Pendidikan Lalu Lintas[5]. Akibatnya banyak rumah kos / kontrakan yang dibangun, mengakibatkan kawasan padat penduduk dengan pelajar migran. Karena padatnya kota, semakin sedikit ruang yang tersedia untuk penanaman pekarangan[6]. Harapannya, masyarakat Desa Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, dapat memanfaatkan lahan terbatas yang tersedia untuk menanam tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan melalui program apotek hidup dengan menggunakan media hidroponik[7].

2. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang ada di Desa Paku Jaya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan tanaman obat hidup, serta kurangnya lahan untuk memulai penanaman apotek hidup, oleh karena itu program PKM Terpadu menawarkan sosialisasi dengan materi pengenalan apotek hidup dan penanaman hidroponik. media[8], serta alat hidroponik Desa Paku Jaya memberikan wadah bagi warga masyarakat untuk belajar cara merawat tanaman apotek hidup pada media tanam hidroponik. Berikut adalah tahapan tindakan yang dilakukan:

1.

- Tahap persiapan
- Pilih varietas tanaman farmasi hidup dan hidroponik terbaik.
- Menghasilkan konten acara, seperti jadwal, RAB, dan materi presentasi.



Gambar 1. Memilih varietas tanaman farmasi hidup terbaik.

2.

- Memberikan materi presentasi PPT untuk pengenalan apotek hidup dan hidroponik
- Mengadakan sesi tanya jawab dengan peserta
- Memasang hidroponik di belakang Desa Paku Jaya



Gambar 2. Memasang hidroponik di belakang Desa Paku Jaya

3. PEMBAHASAN

Berikut temuan rangkaian kegiatan PKM Integratif yang dilaksanakan di Desa Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara:
Tahap 1: Persiapan Diskusi dan laporan mingguan diadakan setiap satu minggu sekali[9]. Detail teknis kegiatan ini dibahas pada sesi ini. Salah satu topik terpenting untuk dipertimbangkan adalah pemilihan situs[10]. Setelah melakukan survei di berbagai daerah, diambil keputusan untuk menetap di Desa Paku Jaya karena dianggap memiliki jumlah penduduk yang cukup besar sehingga dapat menerima sosialisasi untuk jumlah individu yang cukup banyak[11].



Gambar 3. Persiapan diskusi

Usai pemilihan lokasi, dijajaki aspek teknis kegiatan. Untuk sosialisasi dibuat rundown, RAB, dan materi presentasi. Berikut ini adalah materi presentasi yang dibuat untuk penjangkauan:

a) Apotek Hidup

- Apa saja Jenis Apotek Hidup yang Berbeda? Tanaman, contohnya, dan kelebihanannya
- Keuntungan dari Apotek Hidup
- Bagaimana Menanam dan Merawat Apotek Hidup

b) Hidroponik

- Apa itu hidroponik?
- Apa keuntungan menggunakan hidroponik (alasan menggunakan hidroponik)
- Cara menanam dengan menggunakan hidroponik
- Bagaimana merawat apotek hidup berbasis hidroponik.

Jenis tanaman farmasi hidup yang dapat dipilih untuk ditanam di media hidroponik menjadi bahan diskusi. Lemon balm, sage, mint, oregano, basil, thyme, dan daun kucing termasuk di antara tanaman yang dipetik[12]. Ketujuh tanaman itu dipilih untuk kegunaannya di rumah.

Tahap 2: Tahapan Pelaksanaan PKM Terpadu berlangsung selama dua hari yang terdiri dari kegiatan penyuluhan dan komunikasi mengenai manfaat apotek hidup serta proses tanam media hidroponik[13]. Sekitar 30 anggota PKK Desa Paku Jaya mengikuti sosialisasi di Kantor Desa Paku Jaya. Selama kurang lebih 30 menit, siswa mempresentasikan konten dengan menggunakan media powerpoint. Setelah penyampaian informasi tentang apotek hidup dan media tanam hidroponik, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebelum para mahasiswa mengucapkan terima kasih[14]. Pemasangan kit hidroponik adalah implementasi tahap kedua[15]. Memasang kit hidroponik sebagai media pelatihan bagi peserta sosialisasi untuk mempelajari cara merawat tanaman apotek hidup dengan memanfaatkan media tanam hidroponik ini[16]. Pemasangannya dilakukan di rumah Kepala Desa dan dialiri listrik oleh kediaman Kepala Desa[17]. Setelah pemasangan hidroponik, Sebelum dipindahkan ke media tanam hidroponik, benih harus ditanam di media lain selama kurang lebih 2 minggu[18].

Tahap 3: Pelaporan Setelah semua tindakan diselesaikan, pelaporan dimulai. Laporan yang dibuat berguna untuk menguraikan kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan PKM terintegrasi[19]. Laporan ini mencakup kegiatan teknis, anggaran, dan pelaksanaan kegiatan, dan akan dikirim ke rektor untuk dikaji lebih lanjut[20].



Gambar 4. Tidak diselesaikan

4. KESIMPULAN

Apotek hidup adalah kegiatan yang melibatkan penanaman tanaman obat yang dapat digunakan sebagai sumber perawatan kesehatan dan alternatif farmasi. Pemanfaatan media hidroponik dalam rangka program kegiatan apotek hidup cukup bermanfaat, terutama bagi warga Desa Paku Jaya Kecamatan Serpong Utara yang memiliki keterbatasan lahan tanam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Rahardja, E. P. Harahap, and S. Pratiwi, "Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Technomedia J.*, vol. 2, no. 2, pp. 41–54, 2018, doi: 10.33050/tmj.v2i2.323.
- [2] A. Adi and P. Kepada, "MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL PADA DAERAH," vol. 1, no. 1, pp. 69–76, 2020.
- [3] I. Handayani, E. Febriyanto, and F. P. Oganda, "PEMANFAATAN SISTEM IJC (iLearning Journal Center) SEBAGAI MEDIA E-JOURNAL PADA PERGURUAN TINGGI DAN ASOSIASI," *CSRID (Computer Sci. Res. Its Dev. Journal)*, vol. 11, no. 1, pp. 23–33, 2020.
- [4] E. P. Harahap, U. Rahardja, and M. Salamuddin, "Aplikasi Panduan dan Pembayaran Tiket Masuk Mendaki Gunung Menggunakan Metodologi Sistem Multimedia Luther-Sutopo," *SATIN - Sains dan Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 2, p. 9, 2019, doi: 10.33372/stn.v4i2.404.
- [5] V. T. D., "MODEL DALAM E-LEARNING PADA," no. 2016, pp. 21–29, 2020.
- [6] U. Rahardja, N. Lutfiani, E. P. Harahap, and L. Wijayanti, "iLearning: Metode Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0," *Technomedia J.*, vol. 4, no. 2, pp. 261–276, 2019, doi: 10.33050/tmj.v4i2.1010.
- [7] W. Zulkarnain and S. Andini, "Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–86, 2020.
- [8] N. Lutfiani, F. P. Oganda, C. Lukita, Q. Aini, and U. Rahardja, "Desain dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan yang Terdesentralisasi," *InfoTekJar J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar.*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [9] R. S. Wahyudrajat, "Infaq Pembangunan Masjid Jami'Nurul Ikhlas," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2020.
- [10] J. Hom, B. Anong, K. B. Rii, L. K. Choi, and K. Zelina, "The Octave Allegro Method in Risk Management Assessment of Educational Institutions," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 2, pp. 167–179, 2020.
- [11] U. Rahardja, Q. Aini, Y. I. Graha, and M. R. Tangkaw, "Gamification Framework Design of Management Education and Development in Industrial Revolution 4.0," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1364, no. 1, pp. 0–13, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1364/1/012035.
- [12] A. Adi and P. Kepada, "Inovasi Di Era," *Pendidik. Manufaktur Berbas. Gamifikasi Untuk Meningkatkan. Inov. Di Era Insudtri 4.0*, vol. 1, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [13] K. B. Rii, L. K. Choi, Y. Shino, H. Kenta, and I. R. Adianita, "Application of iLearning Education in Learning Methods for Entrepreneurship and Elementary School Student Innovation," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 2, pp. 131–142, 2020.
- [14] F. Agustin, F. P. Oganda, N. Lutfiani, and E. P. Harahap, "Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses," *Technomedia J.*, vol. 5, no. 1, pp. 40–53, 2020, doi: 10.33050/tmj.v5i1.1315.
- [15] Henderi, Q. Aini, N. P. L. Santoso, A. Faturahman, and U. Rahardja, "A proposed gamification framework for smart attendance system using rule base," *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 12, no. 2, pp. 1827–1838, 2020, doi: 10.5373/JARDCS/V12I2/S20201226.
- [16] N. Lutfiani, U. Rahardja, and I. S. P. Manik, "Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2727.
- [17] R. Hardjosubroto, U. Raharja, N. Anggraini, and W. Yestina, "PENGALANGAN DANA DIGITAL UNTUK YAYASAN DISABILITAS MELALUI PRODUK UMKM DI ERA 4.0," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [18] D. A. Kurniawan and A. Z. Santoso, "Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2020.
- [19] Y. Anggara, "Cegah COVID-19 Di Era New Normal Pada KP. Sambangan," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1,

- no. 1, pp. 59–68, 2020.
- [20] U. Rahardja, Q. Aini, D. Apriani, and A. Khoirunisa, “Optimalisasi Informasi Manajemen Laporan Assignment Pada Website Berbasis Content Management System,” *Technomedia J.*, vol. 3, no. 2, pp. 213–223, 2019, doi: 10.33050/tmj.v3i2.616.